

Review Article

Hubungan Literasi Keuangan, Overconfidence dan Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Udayana

Wayan Sri Wahyuni¹, Made Oka Candra Andreana²

1. Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana: sriiwhynii3009@gmail.com
 2. Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana: sriiwhynii3009@gmail.com
- * Corresponding Author : Wayan Sri Wahyuni

Abstract. *The growth of young investors in Indonesia continues to increase every year. However, the low level of financial literacy in Indonesia is a major challenge for students in making investment decisions. This study aims to analyze the relationship between financial literacy, overconfidence, and risk perception on investment decisions of Udayana University students. A quantitative approach was used where data were collected through questionnaires with 100 respondents who had securities accounts and had attended capital market seminars. Multiple linear regression analysis was used to test the relationship between variables. The results showed that financial literacy, overconfidence, and risk perception had a positive and significant relationship to investment decisions. These findings support the Behavioral Finance Theory in the context of investment, and are expected to provide insight to improve financial literacy and understanding of investment risks among students, encouraging more rational and informed decisions.*

Keywords: *Financial Literacy, Overconfidence, Risk Perception, Investment Decisions*

Abstrak. Pertumbuhan jumlah investor muda di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Namun, rendahnya literasi keuangan di Indonesia menjadi tantangan besar bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Pendekatan kuantitatif digunakan dimana data dikumpulkan melalui kuesioner dengan 100 responden yang memiliki akun sekuritas dan pernah mengikuti seminar pasar modal. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mendukung *Behavioral Finance Theory* dalam konteks investasi, serta diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi di kalangan mahasiswa, mendorong keputusan yang lebih rasional dan terinformasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perkembangan teknologi yang cepat saat ini juga diikuti oleh berkembangnya produk keuangan. Untuk itu, setiap individu perlu memiliki pemahaman serta kemampuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menjadikan investasi sebagai salah satu cara efektif dalam pengelolaan keuangan yang baik terutama bagi kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Investasi adalah kegiatan menyisihkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Diva & Suardana, 2023). Salah satu instrumen investasi yang sedang populer di kalangan mahasiswa adalah investasi pasar modal. Dalam hal ini, pemilik dana tidak hanya dapat menempatkan uang mereka di rekening deposito, tetapi juga berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrumen lainnya (idxchannel.com). Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia setiap tahunnya yang dapat dilihat pada *Single Investor*

Received: March 30 2025

Revised: April 20 2025

Accepted: May 06 2025

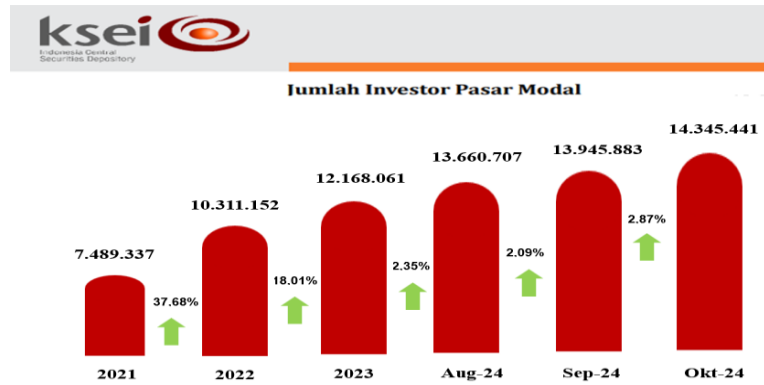
Online Available : May 08 2025

Curr. Ver.: May 08 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

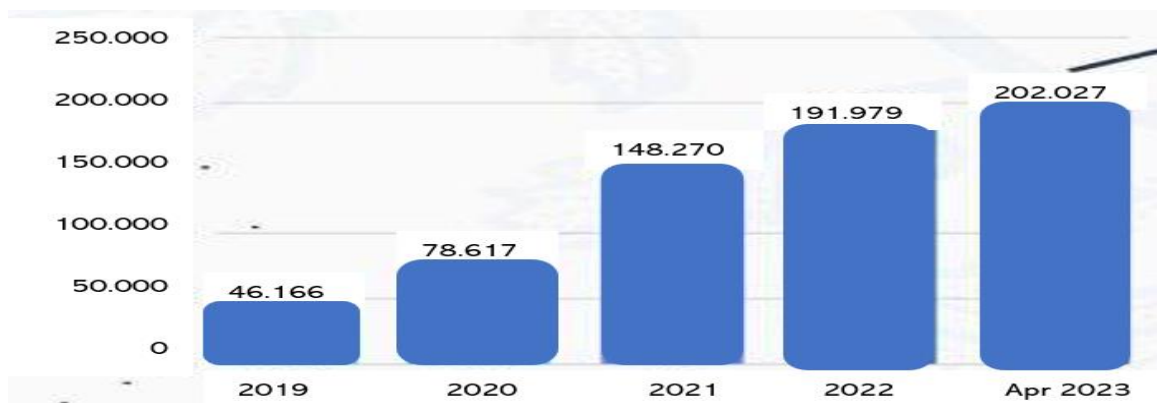
Identification dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang digambarkan pada grafik di bawah ini :



Sumber : Diolah dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Okt-2024

Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2020 – Okt 2024

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia hingga bulan Oktober 2024 mencapai sebesar 14.345.441 SID (*Single Investor Identification*) atau meningkat 2,87% dari bulan September 2024. Jumlah investor tersebut terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, Surat Berharga (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di KSEI. Dari jumlah tersebut sebanyak 55,15% investor diantaranya merupakan investor muda dengan rentang usia 18 - 30 tahun. Pertumbuhan jumlah investor yang terus meningkat ini menjadi salah satu tanda pencapaian bagi pasar modal Indonesia. Fenomena yang terjadi terkait dengan pertumbuhan investor di Indonesia juga sejalan di Provinsi Bali yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: diolah dari *Capital Market Fact Book Otoritas Jasa Keuangan 2019 - 2023*

Gambar 2. Jumlah Investor Pasar Modal di Bali Tahun 2019 –2023

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah investor di Bali juga meningkat sebesar 5,2% dengan jumlah investor sebanyak 220.095 secara keseluruhan. Jumlah investor tersebut didominasi oleh investor yang berusia 18 – 25 tahun sebesar 33% dan usia 26 – 30 tahun sebesar 24%. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih tinggi dari kalangan generasi muda khususnya mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pasar modal dan mengoptimalkan potensi keuangan mereka. Mahasiswa merupakan individu yang memiliki potensi besar dalam berinvestasi, terutama dengan bekal pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan akses informasi yang semakin luas. Dengan pemahaman yang diperoleh selama perkuliahan, mereka

dapat menerapkan teori investasi secara nyata melalui praktik langsung, sehingga mampu mengembangkan keterampilan finansial dan pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak. Peningkatan jumlah investor, khususnya di kalangan anak muda ini tidak lepas dari kemajuan teknologi digital yang memudahkan generasi muda untuk mengakses platform investasi digital, menjadikan investasi lebih terjangkau dan efisien. Sayangnya, kemajuan teknologi digital Indonesia belum disertai dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik, khususnya pemahaman tentang investasi (SNLIK, 2022). Adanya aliran informasi yang tersedia secara cepat sering kali diterima tanpa pertimbangan tertentu membuat seseorang sering kali merasa harus selalu *up to date* dengan berita terbaru sehingga banyak generasi muda ketakutan akan ketinggalan sesuatu yang sedang tren yang disebut sebagai *Fearing Of Missing Out (FOMO)*. Dalam konteks investasi, investor yang hanya ikut-ikutan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini membuat banyak generasi muda khususnya mahasiswa mudah tergoda oleh janji - janji menggiurkan terkait investasi yang menawarkan keuntungan besar dalam waktu singkat, dan akhirnya terjebak oleh investasi *illegal* atau lebih dikenal dengan investasi bodong.

Maraknya investasi bodong yang beredar luas di masyarakat ini dapat ditunjukkan berdasarkan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan per 5 November 2024, Satgas PASTI telah menghentikan 68 entitas yang diduga melakukan kegiatan usaha tanpa izin dari otoritas yang berwenang (investasi *illegal*). Salah satu kasus investasi bodong yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 5 Juli 2024 yaitu Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal atau Satgas PASTI menghentikan kegiatan yang dilakukan oleh Ahmad Rafif Raya yang terindikasi melanggar ketentuan Pasal 237 Undang-Undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) dalam melakukan penawaran investasi, penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat sebesar Rp 71 Milyar tanpa izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam kasus tersebut, Ahmad Rafif Raya menyatakan bahwa telah melakukan penawaran investasi, penghimpunan dana, dan pengelolaan dana masyarakat tanpa izin dengan menggunakan nama-nama pegawai dari PT Waktunya Beli Saham untuk membuka rekening Efek nasabah di beberapa perusahaan sekuritas. Kasus ini menyebabkan kerugian finansial bagi para korban investasi karena tidak memberikan hasil yang dijanjikan dan uang tidak dikembalikan sebagaimana mestinya.

Menurut OJK (2022), hal ini tidak terlepas dari rendahnya literasi keuangan, khususnya literasi pasar modal karena mudah percaya dengan tawaran manis yang diberikan. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia masih di angka 49,68%. Literasi pasar modal bahkan angkanya jauh lebih rendah lagi, yaitu di angka 4,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Indonesia khususnya generasi muda di kalangan mahasiswa masih kurang mengenai investasi sehingga karena ingin mendapatkan keuntungan tinggi membuat mereka terjebak dengan penipuan berkedok investasi. Pemerintah, melalui OJK, terus melakukan upaya edukasi tentang literasi keuangan kepada masyarakat. Salah satu fokusnya adalah mahasiswa, yang dianggap sebagai agen perubahan ekonomi dalam investasi, untuk mendukung sektor perekonomian, terutama pasar modal di Indonesia (Irmayani *et al.*, 2022). Dalam hal ini pemerintah melalui Bursa Efek

Indonesia (BEI) menciptakan adanya Galeri Investasi sebagai sarana untuk mengenalkan pasar modal sejak dini kepada mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk melakukan investasi. Universitas Udayana menjadi salah satu lokasi pendirian galeri investasi ini dan merupakan salah satu universitas yang ikut berkontribusi dalam memberikan edukasi mengenai literasi keuangan melalui seminar tentang investasi pasar modal dengan harapan agar mahasiswa dapat memahami tentang investasi pasar modal dan dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia termasuk untuk melakukan investasi.

Dalam dunia investasi, keputusan yang diambil oleh seorang investor sering kali tidak sesuai dengan prinsip rasionalitas yang diharapkan. *Behavioral Finance Theory* muncul sebagai jawaban untuk memahami fenomena ini, dengan menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku investor (Barberis & Thaler, 2003). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada analisis data dan informasi pasar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, persepsi, dan bias kognitif yang ada dalam diri individu. Oleh karena itu, kualitas keputusan serta tindakan yang diambil oleh seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang bisa diserap atau diterima tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang pada akhirnya akan melahirkan suatu tindakan tertentu yang bersifat rasional maupun irasional. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud yakni keputusan investasi pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh pemahaman mengenai literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko.

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dapat diambil atas pilihan yang tersedia dalam hal penanaman modal dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Budiartha & Susanti, 2017). Pilihan instrumen investasi yang sangat beragam menjadi tantangan besar bagi investor dalam memilih satu atau beberapa opsi untuk menginvestasikan uang mereka. Investor harus lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena satu kesalahan dalam keputusan tersebut bisa mengakibatkan kerugian yang signifikan (Darmayanti *et al.*, 2023). Dalam membuat suatu keputusan, seseorang tidak selalu rasional, ada saatnya seseorang mengalami sikap irasional dalam mengambil keputusan karena dipengaruhi oleh faktor psikologis (Yanti & Endri, 2024). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan atau bias yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang karena cenderung mengabaikan informasi atau fakta yang ada. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi di pasar modal akan menyebabkan semakin beragamnya alasan yang mendasari individu untuk menentukan keputusan investasi yang akan dipilih (Pradnyani & Sujana, 2023). Hal ini menjadikan faktor – faktor seperti literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko memiliki peran penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Sedangkan menurut Jain & Roy (2020) literasi keuangan merupakan kunci untuk membuat keputusan, dan seseorang akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Pada konsepnya, investor yang memiliki pemahaman keuangan dan investasi baik akan

menggunakan dasar literasi keuangan sebagai pedoman untuk mengambil sebuah keputusan investasi (Wirawati & Putri, 2024). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik diharapkan masyarakat, khususnya para investor lebih mampu mengevaluasi berbagai instrumen investasi, memahami risiko yang terkait, dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Panjaitan & Listiadi (2021) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih cerdas ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan investasi sehingga literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Pradnyani & Sujana (2023); Sulistyowati *et al.* (2022); Wirawati & Putri (2024); dan Yolanda & Tasman (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang tidak berfikir panjang dalam pengambilan keputusan dan responden merasa tidak perlu menggunakan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga menyebabkan pengambilan keputusan yang irasional (Son & Park, 2019 dalam Adil *et al.* 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sun & Lestari (2022); Mutawally & Asandimitra (2019); dan Pradikasari & Isbanah (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perayunda & Mahyuni (2022) menyebutkan bahwa *Behavioral Finance Theory* mempelajari bagaimana seseorang gagal dalam memenuhi keputusan mereka yang ideal karena faktor psikologis yang berdampak pada perilaku investor, sehingga menyebabkan mereka tidak rasional dalam membuat keputusan keuangan termasuk keputusan investasi, salah satunya adalah *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan suatu keyakinan investor yang berlebihan terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya tanpa perhitungan yang baik, termasuk risiko yang ada (Sutiani & Suaryana, 2024). Seorang investor yang terlalu percaya diri cenderung kurang mampu secara objektif dalam mengevaluasi risiko dan pengembalian perusahaan, namun cenderung bias secara emosional, terutama bagi investor muda atau yang baru memulai investasi (Budiartha & Susanti, 2017).

Dalam ketidakpastian, *overconfidence* digunakan untuk membantu investor untuk memperkirakan tren di masa depan, namun investor yang terlalu percaya diri cenderung meremehkan risiko terkait produk investasi pada akhirnya berpengaruh buruk terhadap hasil investasi mereka (Darmayanti *et al.*, 2023). Sejalan dengan pendapat Khalid *et al.* (2018) menjelaskan bahwa perilaku *overconfidence* yang ada pada diri membuat investor cenderung nekat dalam mengambil keputusan investasi dikarenakan kepercayaan diri yang berlebihan yang mempengaruhi kemampuan akan penilaian pada suatu bentuk investasi. Begitu juga penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh perilaku *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi, semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan investasi (Asandimitra & Novianggie, 2019). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Budiartha & Susanti (2017); Darmayanti *et al.* (2023); Pradnyani & Sujana (2023) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Sutiani & Suaryana (2023); Perayunda & Mahyuni (2022);

Yanti & Endri (2024) dan Milati & Zen (2022) yang menemukan hasil bahwa *overconfidence* tidak memiliki dampak terhadap keputusan investasi karena dalam berinvestasi cenderung memilih untuk mengikuti saran atau rekomendasi dari teman dekatnya yang dinilai memiliki kemampuan lebih baik dari mereka.

Ketika seorang investor mengambil keputusan untuk berinvestasi tentu memiliki berbagai pertimbangan karena pasti akan ada risiko dalam investasi dengan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Menurut (Pradikasari & Isbanah, 2018) persepsi risiko adalah cara seseorang dalam melihat atau menilai situasi yang mengandung risiko yang dipengaruhi oleh karakteristik psikologis serta kondisi individu tersebut. Investor yang mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin terjadi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik. Umumnya, seseorang akan menganggap suatu situasi berisiko ketika mengalami kerugian akibat keputusan yang kurang tepat, terutama jika kerugian tersebut berdampak signifikan terhadap kondisi keuangannya (Badriatin *et al.*, 2022). Sejalan dengan pendapat (Ewe *et al.*, 2020) yaitu setelah investor mengalami kerugian, investor lebih menghindari risiko dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan berikutnya, terutama ketika jumlah investasi lebih besar.

Persepsi risiko menunjukkan bagaimana seorang investor menilai risiko tertentu sehingga dapat membuat keputusan investasi yang dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan investor (Yolanda & Tasman, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki dampak yang positif terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor telah menilai risiko berdasarkan kemampuan yang dimiliki sehingga mereka telah mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang akan dirasakan dan mampu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Herliana *et al.* (2023); Yanti & Endri (2024); dan Yolanda & Tasman (2020) yang menyebutkan bahwa persepsi risiko memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan pendapat Mutawally & Asandimitra (2019) yang menyebutkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki dampak pada keputusan investasi yang diambil seorang investor karena mereka cenderung mengurangi sikap kehati-hatian dalam berinvestasi akibat dari pilihan keputusan investasi praktis yang diyakini kebenarannya. Hal ini didukung oleh penelitian Gustiarum & Kusumawardhani (2023); Pradikasari & Isbanah (2018); Weixiang *et al.* (2022).

Pemahaman tentang keuangan tidak selalu menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan cenderung menghadapi kemungkinan kesalahan atau perkiraan melenceng. Hal ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai literasi keuangan dan aspek bias dalam pengambilan keputusan investasi. Subjek pada penelitian ini memiliki cakupan yang lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya yakni mahasiswa Universitas Udayana Angkatan 2021 yang telah memiliki akun sekuritas dan mengikuti seminar investasi pasar modal. Dengan demikian, diharapkan dapat mewakili jawaban seluruh investor muda yang ada di Provinsi Bali. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin menguji lebih dalam mengenai “Hubungan Literasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Metode kuantitatif dipilih karena data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Objek penelitian meliputi variabel independen (literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko) dan variabel dependen (keputusan investasi), yang masing-masing diukur melalui indikator spesifik menggunakan skala Likert. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Udayana angkatan 2021, dan sampel ditentukan secara proporsional dari 13 fakultas sebanyak 100 responden dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengalaman investasi dan partisipasi dalam seminar pasar modal.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data primer berupa hasil kuesioner, serta data sekunder dari jurnal, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Pemilihan Universitas Udayana sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberagaman mahasiswa serta ketersediaan fasilitas dan edukasi terkait investasi, yang diharapkan dapat memberikan gambaran representatif terhadap perilaku investasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh literasi dan psikologis individu dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan investor muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Terhadap Data Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, *overconfidence*, persepsi risiko, dan keputusan investasi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi atau *person correlation* lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,672	Reliabel
2	<i>Overconfidence</i> (X2)	0,716	Reliabel
3	Persepsi Risiko (X3)	0,683	Reliabel
4	Keputusan Investasi (Y)	0,836	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 6)

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Keputusan Investasi (Y)	100	17	28	23,12	2,266
Literasi Keuangan (X1)	100	24	36	30,22	3,365
<i>Overconfidence</i> (X2)	100	12	24	20,49	2,013
Persepsi Risiko (X3)	100	17	24	19,74	2,533

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 28, dan nilai rata – rata sebesar 23,12. Keputusan investasi dengan nilai rata-rata 23,12 dari rentang nilai 17-28 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengambilan keputusan investasi yang cukup baik. Posisi nilai rata-rata ini lebih condong ke arah nilai maksimum menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Udayana memiliki pendekatan yang relatif baik dalam mempertimbangkan pilihan investasi mereka. Standar deviasi sebesar 2,266 yang tergolong moderat mengindikasikan bahwa terdapat konsistensi yang cukup dalam pendekatan responden terhadap keputusan investasi. Variasi yang tidak terlalu tinggi ini dapat mengisyaratkan adanya keseragaman faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di antara responden, seperti tingkat pendidikan, informasi yang tersedia, atau mungkin pengaruh sosial. Hal ini berarti bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir butir pernyataan kuesioner sudah merata.
2. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 36, dan nilai rata – rata sebesar 30,22. Nilai rata-rata yang lebih condong ke nilai maksimum mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi. Selanjutnya, nilai standar deviasi 3,365 menunjukkan variasi yang moderat di antara responden mengindikasikan adanya keberagaman pengetahuan finansial yang signifikan dalam populasi sampel. Hal ini berarti bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir butir pernyataan kuesioner sudah belum merata. Dapat dilihat dari nilai minimum 24 menunjukkan bahwa bahkan responden dengan literasi terendah masih memiliki pengetahuan dasar keuangan, sedangkan nilai maksimum 36 menggambarkan adanya kelompok dengan pemahaman finansial yang jauh lebih komprehensif. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, pengalaman, akses terhadap informasi keuangan, atau latar belakang ekonomi. Tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi ini dapat menjadi indikator positif bahwa responden mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar, yang dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka termasuk dalam hal investasi, tetapi variasi yang cukup besar juga menunjukkan perlunya upaya pemerataan edukasi finansial. Program peningkatan literasi keuangan yang ditargetkan pada kelompok dengan skor lebih rendah bisa membantu mempersempit kesenjangan pemahaman dan potensial meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial secara keseluruhan.
3. Variabel *overconfidence* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 24, dan nilai rata – rata sebesar 20,49. Nilai rata-rata yang berada di kisaran menengah dari rentang

yang ada menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang moderat hingga tinggi. Tingkat *overconfidence* yang moderat hingga tinggi ini dapat berimplikasi pada pengambilan keputusan investasi, di mana responden mungkin cenderung menilai kemampuan atau pengetahuan mereka lebih tinggi dari yang sebenarnya, yang berpotensi menyebabkan pengambilan risiko yang lebih besar atau kurang mempertimbangkan informasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Standar deviasi 2,013 menunjukkan variasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa tingkat *overconfidence* responden cenderung homogen atau seragam. Hal ini berarti bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir butir pernyataan kuesioner sudah merata.

4. Variabel persepsi risiko (X3) memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 24, dan nilai rata – rata sebesar 19,74. Nilai rata-rata 19,74 yang lebih condong ke nilai maksimum mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran risiko yang cukup baik. Namun, persepsi risiko yang memiliki nilai rata-rata terendah di antara variabel lainnya menunjukkan bahwa responden mungkin cenderung lebih berani dalam mengambil risiko dibandingkan dengan aspek literasi keuangan atau *overconfidence* mereka. Rentang nilai berada antara 12 (minimum) hingga 24 (maksimum) menunjukkan variasi yang cukup besar dalam persepsi risiko antar responden. Standar deviasi sebesar 2,533 mengindikasikan adanya variasi yang moderat dalam tingkat persepsi risiko di antara responden yang menggambarkan keberagaman sikap responden terhadap risiko, yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman investasi sebelumnya, pengetahuan keuangan, atau karakteristik personal lainnya. Hal ini dapat berdampak signifikan pada keputusan investasi yang diambil, dimana beberapa responden mungkin cenderung memilih instrumen investasi berisiko tinggi sementara yang lain lebih memilih opsi yang lebih konservatif.

Hasil Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Test Statistic</i>	0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,054

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 8)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054 > *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	<i>Colleniarity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,699	1,430
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,748	1,337
Persepsi Risiko (X3)	0,718	1,393

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan sebesar $0,699 > 0,10$ dan $VIF\ 1,430 < 10$; variabel *overconfidence* memiliki nilai *tolerance* $0,748 > 0,10$ dan $VIF\ 1,337 < 10$; dan variabel persepsi risiko memiliki nilai *tolerance* $0,718 > 0,10$ dan $VIF\ 1,393 < 10$. Dapat dikatakan masing – masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	0,718
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,141
Persepsi Risiko (X3)	0,334

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 10)

Dapat dilihat pada Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai variabel literasi keuangan memiliki nilai Sig. 0,718, variabel *overconfidence* memiliki nilai Sig. 0,141, dan variabel persepsi risiko memiliki nilai Sig. 0,334. Apabila dibandingkan, masing – masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 terhadap absolut residual sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4,222	0,842			5,012	0,000	
Literasi Keuangan (X1)	0,333	0,026	0,593		12,839	0,000	
<i>Overconfidence</i> (X2)	0,217	0,042	0,231		5,175	0,000	
Persepsi Risiko (X3)	0,220	0,032	0,309		6,783	0,000	
<i>R Square</i>	0,857						
<i>Adjust R Square</i>	0,852						
<i>Uji F</i>	191,599						
<i>Sig. F</i>	0,000 ^b						

Sumber: Data Diolah, 2025 (Lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$\hat{Y} = 4,222 + 0,333X_1 + 0,217X_2 + 0,220X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X2 = *Overconfidence*

α = Konstanta

X3 = Persepsi Risiko

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Standar Error*

X1 = Literasi Keuangan

berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif 4,222. Nilai positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menjelaskan bahwa jika semua variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), *Overconfidence* (X2), dan Persepsi

Risiko (X3) bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Y pada variabel keputusan investasi adalah sebesar 4,222 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,333. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Literasi Keuangan sebesar 1 satuan, maka Keputusan Investasi akan meningkat atau positif sebesar 0,333 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Overconfidence* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,217. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel *Overconfidence* sebesar 1 satuan, maka Keputusan Investasi akan meningkat atau positif sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Risiko (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,220. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel Persepsi Risiko sebesar 1 satuan, maka Keputusan Investasi akan meningkat atau positif sebesar 0,220 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu untuk menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai dari koefisien determinasi (R^2) mendekati nilai 1 berarti variabel independen berisi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dan apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati atau sama dengan 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam tabel *Model Summary*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,852 atau 85,2%. Hal ini berarti sebesar 85,2% variabel Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Persepsi Risiko mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi, sedangkan 14,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji hubungan antara variabel independen pada variabel dependennya secara Bersama – sama (simultan). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dalam SPSS. Jika nilai signifikansi anova $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara bersama – sama (simultan) antara variabel independent terhadap variabel dependen dan model regresi layak digunakan. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 191,599 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai uji signifikansi pada uji F = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa pada model yang diuji memiliki signifikansi atau layak digunakan. Hasil ini mempunyai arti bahwa ada hubungan antara faktor Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Dan Persepsi Risiko secara simultan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

1) Hasil uji hipotesis pertama (H_1)

Literasi keuangan memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai 12,839 > t_{tabel} sebesar 1,661 (0,05;96). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan pada keputusan investasi mahasiswa.

2) Hasil uji hipotesis kedua (H_2)

Overconfidence memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai 5,175 > t_{tabel} sebesar 1,661 (0,05;96). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara parsial variabel *overconfidence* berhubungan positif dan signifikan pada keputusan investasi mahasiswa.

3) Hasil uji hipotesis ketiga (H_3)

Persepsi risiko memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai 6,783 > t_{tabel} sebesar 1,661. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti secara parsial variabel persepsi risiko berhubungan positif dan signifikan pada keputusan investasi mahasiswa.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa variabel literasi keuangan memiliki arah hubungan yang positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Berdasarkan hasil penelitian, maka H_1 pada penelitian ini terbukti kebenarannya atau H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Seorang investor dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi tentu memiliki pemahaman yang tinggi juga mengenai konsep dasar keuangan, dengan begitu investor tersebut dapat membuat keputusan investasi yang semakin baik dan dapat memaksimalkan keuntungannya. Sesuai dengan *Behavioral Finance Theory* dijelaskan bahwa perilaku investor dapat bersikap irasional dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan bias yang berasal dari faktor kognitif dan emosi. Dalam hal ini, literasi keuangan memberikan alat analisis yang lebih objektif sehingga seseorang dapat mengurangi dampak faktor emosional atau irasional yang sering dibahas dalam *behavioural finance*. Begitu juga sejalan dengan *Theory Planned of Behaviour* yang menjelaskan pandangan tentang suatu perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku tertentu, hal ini sesuai dengan faktor sikap terhadap perilaku. Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik menunjukkan perilaku pengambilan sikap yang bijak mengenai keuangannya sehingga menghasilkan keputusan yang baik.

Hubungan positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawati & Putri (2024) dan Pradnyani & Sujana (2023) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin

baik atau rasional saat mengambil keputusan investasi. Orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengevaluasi pilihan investasi dan membuat keputusan yang tepat, serta terhindar dari risiko tinggi (Putri & Hudaya, 2024). Mereka cenderung lebih baik dalam menentukan atau memilih jenis investasi karena memiliki informasi-informasi terkait keuangan (Upadana & Herawati, 2020). Ketika pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang baik maka perencanaan keuangannya dalam berinvestasi juga akan lebih terarah (Yolanda & Tasman, 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati *et al.* (2022); Diva & Suardana (2023); Darmayanti *et al.* (2023) dan Putri & Simanjuntak (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dan beberapa hasil penelitian lain yang mendukung dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik atau rasional keputusan investasi yang diambil.

Hubungan *Overconfidence* dengan Keputusan Investasi

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *overconfidence* berhubungan positif dengan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,217 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel *overconfidence* memiliki hubungan positif signifikan dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Berdasarkan hasil penelitian, maka H_2 pada penelitian ini terbukti kebenarannya atau H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *overconfidence* mahasiswa, maka semakin berani dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung *Behavioral Finance Theory* yang menekankan pada bagaimana bias psikologis memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, salah satunya *overconfidence*. Dalam teorinya menyatakan bahwa individu yang *overconfidence* cenderung terlalu percaya diri terhadap kemampuannya dalam memprediksi pasar dan mengambil keputusan investasi dengan keyakinan tinggi, meskipun informasi yang mereka miliki belum tentu akurat sehingga juga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang rasional. Penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behaviour* khususnya dalam aspek *Perceived Behavioral Control* (PBC) dimana ketika seseorang merasa memiliki kendali yang kuat atas suatu perilaku, mereka lebih cenderung untuk melakukannya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang *overconfidence* merasa yakin bahwa mereka dapat mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang baik, akhirnya terdorong untuk berinvestasi.

Sejalan dengan pendapat Khalid *et al.* (2018) menjelaskan bahwa perilaku *overconfidence* yang ada pada diri membuat investor cenderung nekat dalam mengambil keputusan investasi dikarenakan kepercayaan diri yang berlebihan yang mempengaruhi kemampuan akan penilaian pada suatu bentuk investasi. Begitu juga penelitian Asandimitra & Novianggie (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh perilaku *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi, semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Udayana memiliki rasa percaya diri yang berlebihan atau perilaku *overconfidence* dalam mengambil keputusan investasi. Pernyataan tersebut didukung dengan jawaban dari pernyataan pernyataan dalam kuisioner bahwa mahasiswa Universitas

Udayana cenderung sangat yakin terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga keputusan investasi yang diambil dianggap dapat membawakan keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi *overconfidence* maka semakin berani seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianto & Lubis (2022); Darmayanti *et al.* (2023); Adil *et al.*, (2022); Fridana & Asandimitra (2020); dan Pradnyani & Sujana (2023) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hubungan Persepsi Risiko dengan Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa persepsi risiko berhubungan positif dengan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,220 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel persepsi risiko memiliki hubungan positif signifikan dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Berdasarkan hasil penelitian, maka H_3 pada penelitian ini terbukti kebenarannya atau H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan investasi akan meningkat sejalan dengan persepsi mahasiswa tentang risiko. Semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa, maka semakin berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor telah mengevaluasi risiko berdasarkan keahlian yang dimilikinya, sehingga mereka memahami sejauh mana risiko yang akan dihadapi dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan kata lain, mahasiswa tidak serta-merta menghindari investasi ketika mereka memahami risikonya, tetapi justru menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan yang lebih matang dan terinformasi. Dalam hal ini, investor yang memiliki persepsi risiko tinggi akan lebih memilih instrumen yang memiliki risiko lebih rendah, seperti obligasi atau reksadana daripada saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* dan *Prospect Theory* yang memberikan kerangka untuk memahami bagaimana cara individu membuat keputusan investasi dalam kondisi yang melibatkan risiko dalam situasi ketidakpastian yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, informasi yang tersedia, dan bias kognitif. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pemahaman risiko yang baik mampu mengevaluasi risiko secara lebih objektif dan teliti, sehingga lebih siap untuk menerima dan mengelola risiko yang dapat mereka kendalikan, tanpa menghindari peluang investasi secara berlebihan. Begitu juga menurut Badriatin *et al.* (2022) bahwa dengan memiliki pemahaman yang tepat tentang risiko dan mempertimbangkan kemungkinan risiko yang mungkin dihadapi, investor dapat mencapai tujuan keuangan mereka dan menjadi lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa, maka semakin baik keputusan investasi yang diambil dengan mengetahui profil risiko pada masing-masing jenis investasi. (Primasar *et al.*, 2024). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2017); Herliana *et al.* (2023); Yanti & Endri (2024) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Hal ini berarti semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.
- 2) *Overconfidence* berhubungan positif dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *overconfidence* mahasiswa, maka semakin berani dalam mengambil keputusan investasi.
- 3) Persepsi risiko berhubungan positif dengan keputusan investasi mahasiswa Universitas Udayana. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa, maka semakin berhati – hati dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajil, M., Singh, Y., & Shamim Ansari, M. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting*, 7(1). <https://doi.org/10.1108/AJAR>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The Influence of Attitudes on Behavior* (B. T. D. Albarracín & M. P. Z. Johnson, Eds.; p. 173). Mahwah, NJ;Lawrence Erlbaum Associates. <https://www.researchgate.net/publication/264000974>
- Asandimitra, N., & Novianggie, V. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). *Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. 20(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, Nugraha, Sari, M., & Ikhsan, S. (2020). The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3073–3083. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1333>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). “A SURVEY OF BEHAVIORAL FINANCE” (G. M. Constantinides, M. Harris, & R. Stulz, Eds.). Elsevier.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1>
- Darmayanti, N. P. A., Artini, L. G. S., & Suryantini, N. P. S. (2023). LITERASI KEUANGAN DAN PERAN MEDIASI BIAS PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 12(11). <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i11.p03>
- Demircan, M. L., Şahin, M. A., Coskun, S., & Ateş, S. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1. <https://doi.org/10.20409/berj.2016321805>

- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). *MODAL INVESTASI AWAL DAN PERSEPSI RISIKO DALAM KEPUTUSAN BERINVESTASI*. 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Diva, I. B. B. K., & Suardana, K. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 12(05), 810–821. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Ewe, S. Y., Lee, C. K. C., & Watabe, M. (2020). Prevention focus and prior investment failure in financial decision making. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100321>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, Prof. Dr. H. I. (2016). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effects of financial literacy, accounting information, risk perception and herding behavior on investment decision. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Hardianto, & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684–696. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i03.p10>
- HC, R. H. K., & Gusaptono, R. H. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics and Business*, 3(4), 1456–1463. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.291>
- Herliana, Y. T., Ratnawati, K., & Djumahir, D. (2023). The Role of Personality Traits as Mediation: The Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Investment Decision. *Journal of Business and Management Review*, 4(6). <https://doi.org/10.47153/jbmr46.7202023>
- Upadana, I. W. Y. A & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Hirshleifer, D. (2015). Behavioral Finance. In *Annual Review of Financial Economics* (Vol. 7, pp. 133–159). Annual Reviews Inc. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-092214-043752>
- Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, Self Efficacy dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3176–3196. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20>
- IDXCHANNEL.COM. (2022). Jenis Pasar Modal di Bursa Efek , Pengertian, dan Fungsinya. Website: <https://www.idxchannel.com/market-news/jenis-pasar-modal-di-bursa-efek-pengertian-dan-fungsinya>
- Jain, R., & Roy, B. (2020). *Financial Literacy Among Working Women : Need of the Hour* (1st ed.). Nitya Publications.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). PROSPECT THEORY: AN ANALYSIS OF DECISION UNDER RISK. *Econometrica*, 47(2), 263.
- Khalid, R., Usman Javed, M., & Shahzad, K. (2018). Impact of Behavioral Biases on Investment Decision Making with Moderat-ing Role of Financial Literacy. *Jinnab Business Review*, 6(2), 34–41. <http://www.jbrc.pk>
- Kumari, D. A. T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Okt- 2024*. Jakarta.

- Li, J., Li, Q., & Wei, X. (2020). Financial literacy, household portfolio choice and investment return. *Pacific Basin Finance Journal*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101370>
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials' Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1>
- Mappanyukki, R., Nengzih, N., Kusmayadi, D., & Endri, E. (2024). FRAUD PREVENTION: A STUDY OF SKEPTICISM MODERATING VARIABLE. *Journal of Governance and Regulation*, 13(2), 23–30. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i2art2>
- Milati, Y. M., & Zen, F. (2022). FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, DAN HERDING PADA KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(10), 1270–1279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i10.p10>
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION, BEHAVIORAL FINANCE DAN PENGALAMAN INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4). <https://doi.org/10.26740/jim.v13n1>
- Nurbarani, B. S. & Soepriyanto, G. (2022). Determinants of Investment Decision in Cryptocurrency: Evidence from Indonesian Investors. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 254-266. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100126>
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *The Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144–160.
- Nofsinger, J. R. . (2016). *The psychology of investing*. Routledge.
- Oktasari, D. P., Nurjaya, N., & Karyatun, S. (2023). Financial Literacy, Risk Perception, and Herding Effects on Investment Decisions. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51244/IJRSI.2023.10602>
- Organization for Economic Co-operation and Developmen. (2013). *PISA 2012 assessment and analytical framework : mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Capital Market Fact Book 2019*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Capital Market Fact Book 2020*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Capital Market Fact Book 2021*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Capital Market Fact Book 2022*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Capital Market Fact Book 2023*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Daftar Entitas Diberhentikan. Website: www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Satgas Pasti Menghentikan Kegiatan Penawaran Investasi Penghimpunan Dan Pengelolaan Dana Masyarakat Tanpa Izin Oleh Influencer Ahmad Rafif Raya. Website: www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2021) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Website: www.ojk.go.id
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.32793>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA KAUM MILENIAL. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Pompian, M. M. (2012). Behavioral Finance and Wealth Management : How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases. In *Behavioral Finance and Wealth Management*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119202400.fmatter>

- Pradhana, R. W. (2018). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, COGNITIVE BIAS, DAN EMOTIONAL BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA INVESTOR GALERI INVESTASI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v13n1>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, ILLUSION OF CONTROL, OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE, DAN RISK PERCEPTION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v13n1>
- Pradnyani, L. G. R. R., & Sujana, I. K. (2023). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence dan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1391–1405. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p18>
- Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI KALANGAN GEN Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, HERDING BEHAVIOR, DAN LINGKUNGAN SOSIAL. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 13(12), 2498–2509. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i12.p05>
- Putri, P. T., & Simanjuntak, M. (2020). The Role of Motivation, Locus of Control and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. In *Journal of Consumer Sciences E* (Vol. 05, Issue 02).
- Suprasta, N., & Mn, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251–269. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.669>
- Sutiani, N. W., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM: STUDI PADA ANGGOTA AKTIF BSO KSPM FEB UNIVERSITAS UDAYANA*. 13(9), 1850–1863. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta. PT KASINIUS.
- TribunBali.com. (2024). Makin Banyak yang Berinvestasi, Investor di Bali Tumbuh Positif 59 Website: <https://bali.tribunnews.com/2024/02/29/makin-banyak-yang-berinvestasi-investor-di-bali-tumbuh-positif>.